

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ODGJ atau singkatan dari Orang Dengan Gangguan Jiwa, merupakan orang yang mempunyai gangguan pada perasaan, pikiran, dan perilaku yang terlihat dari perubahan perilaku atau gejala yang sering mengganggu dan menimbulkan penderitaan serta hambatan dalam kehidupan sehari-hari sebagai manusia.

Pada saat ini di setiap tahunnya penderita gangguan jiwa terus mengalami peningkatan yang tersebar di seluruh dunia. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pengidap penyakit mental, menjadi penyakit kejiwaan yang cukup mengkhawatirkan. Dalam hal ini banyak membuat sejumlah pihak yang terus berusaha untuk mencari solusi soliktif, untuk menekan perkembangan dan menangani para pengidap penyakit mental.

Namun perubahan zaman yang semakin berkembang ini, para ilmuwan di bidang psikologi mengungkap kemunculan salah satu penyakit gangguan jiwa atau mental yang disebut sebagai *Bipolar Personality Disorder*. Bipolar personality disorder merupakan nama yang digunakan untuk gangguan yang sering terjadi pada perubahan mood secara ekstrim.

Gangguan seperti ini adalah gangguan yang sangat sulit untuk di kontrol, bahkan oleh penderita gangguan itu sendiri sekalipun. Pengidap gangguan bipolar ini banyak tidak menyadari gejala-gejala yang telah muncul dari fase mania dan bahkan pada fase depresi. Sehingga dibuthkan orang lain untuk mengontrol itu semua perubahan yang terjadi.

Pada tahun 2013 Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyampaikan data, bahwa Jawa Barat itu salah satu provinsi tertinggi dalam prevalensi pada gangguan bipolar yaitu sebanyak 9,3%. Sehingga banyak orang yang mulai terjangkit gangguan bipolar, khususnya kota Bandung. Mulai dari anak kecil hingga orang dewasa bisa saja terjangkit bipolar disorder.

Namun pada saat ini pengidap bipolar disorder ini sering ditemukan pada orang dewasa dan jarang sekali ditemukan pada anak-anak. Banyak penderita bipolar yang berpikiran untuk mengakhiri hidupnya sebagai jalan pintas untuk bisa lepas dari penyakit ini. Bahkan Natalia Widiasih, SpKJ (K), Mpd.Kes (2015). Menyampaikan bahwa 10-15 % penderita bipolar bisa meninggal di tangan mereka sendiri.

Dampak terbesar disebabkan dari bipolar disorder yang tentu saja menjadi sebuah ancaman bagi manusia, seperti dalam lingkungan sosial dan dalam keluarga penderita. Setiap orang merupakan makhluk sosial yang tentu memiliki aktifitas yang mengharuskannya untuk berinteraksi dengan orang lain yang memiliki perbedaan beragam, seperti halnya dalam berpendapat, kemampuan, pemikiran, status sosial, kepentingan, agama dan budaya. Dengan keberagaman ini bukan tidak mungkin akan terjadinya konflik antara individu maupun antar kelompok.¹

Dampak serta permasalahan yang bisa disebabkan oleh penderita gangguan bipolar ini tidak hanya pada ranas interaksi sosialnya serta hubungan antar manusia saja, namun bisa menjadi lebih parah lagi. Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang sangat besar ketika penyakit gangguan bipolar disorder ini bisa menimbulkan sebuah masalah yang lebih besar sehingga berhasil mengubah

¹ Zaviera Ferdinand, *Teori Kepribadian Sigmund Freud*, (Yogyakarta: Prosmashopie, 2007), 98.

sistem kejiwaannya menjadi individu yang berbeda seperti dalam perilaku serta tindakan keagamaannya.²

Dan jika masalah ini dihadapkan dengan situasi dan kondisi seperti itu, memerlukan tindakan yang sigap dalam system pengobatan serta proses pemulihannya. Apabila seseorang yang imannya kurang kuat, maka bisa mendapat masalah yang membuat perilaku menyimpang dan berdampak pada kepribadiannya. Hal yang sering terjadi pada penderita bipolar disorder ini adalah individu yang berperilaku agresif, menjauhkan dirinya dari lingkungan sosialnya, defresi ringan hingga adanya penyamunan hak.³

Sepatutnya bimbingan keagamaan itu diberikan kepada masyarakat secara menyeluruh, dengan mengacu pada teori *Ekpresi Keagamaan* yang dikemukakan oleh Joachim Wach dan *kepribadian* yang dikemukakan oleh C.G Jung, yang bisa menyampaikan penverahan pada gagasan, perilaku, serta perasaan kepada seseorang yang membuatnya seimbang dan harmonis dalam kehidupannya.

Keadaan ini yang membuat peneliti terdorong perlu melakukan penelitian ini. Karena pada masa ini kondisi penyakit bipolar disorder, yang terus mendapati peningkatan yang signifikan di semua lingkungan. Peneliti lebih menekankan pada perilaku keagamaan penderita bipolar, dan pada proses pemulihan penderita bipolar disorder.

Bipolar personality disorder merupakan sebutan yang digunakan untuk gangguan yang sering terjadi pada perubahan mood secara ekstrim. Gangguan seperti ini adalah gangguan yang sangat sulit untuk dikontrol, bahkan oleh penyintas itu sendiri sekalipun. Penyintas gangguan bipolar ini banyak yang tidak menyadari gejala-

² Zaviera Ferdinand, *Teori Kepribadian Sigmund Freud*, (Yogyakarta: Prosmasophie, 2007), 102.

³ Yusuf Syamsu, Nurisha Juntika A, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 211.

gejala yang muncul seperti dari fase maniak dan bahkan pada fase depresi.

Sehingga dibutuhkannya orang lain untuk mengontrol semua perubahan yang terjadi. Dampak terbesar yang disebabkan dari bipolar disorder sebagai suatu ancaman bahaya bagi dirinya, lingkungan sosial dan dalam keluarga penyintas. Karena banyak penyintas bipolar yang berpikir untuk mengakhiri hidupnya sebagai jalan pintas agar bisa dari penyakit ini. Keadaan inilah yang membuat peneliti terdorong untuk melangsungkan penelitian ini. Karena pada tatkala ini kondisi penyintas bipolar disorder, yang terus mendapati penambahan yang cukup meningkat di semua umur.

Kegelisahan menurut universal merupakan suatu proses pada tubuh dan perasaan yang mengaitkan kerja otak serta syaraf, ditandai dengan adanya keributan yang dihasilkan dari sebuah insiden yang tengah terjadi ataupun yang nanti terjadi dan sesuatu yang begitu nyata ataupun dari imajinasi. Resikonya terhadap sebab munculnya bipolar yaitu dengan terjadinya suatu kejadian yang membuat penderita merasakan gelisah, dan tak dapat berkonsentrasi agar tetap sadar. Akibatnya itu bisa mengakibatkan penderita tidak bisa berpikir secara sehat dan tidak bisa membuat keputusan secara benar, terganngunya waktu tidur karena dihasilkan dari kecemasan yang berlebih.

Karena begitu faktor rasa cemas yang berlebih serta terjadi lagi dan lagi bisa menimbulkan adanya gejala bipolar disorder yang keluar tanpa bisa memahami usia serta waktu. Resikonya ialah menjadi salahsatu sebab utama bisa munculnya bipolar pada seseorang dengan adanya tanda dan gejala yang terjadi secara teratur dan dtruktural.⁴

Penelitian ini dilaksanakan pada penderita bipolar yang menjadi anggota di komunitas Bipolar Care Indonesia, dengan

⁴ Mulyanto, *Teori dan Praktek dari Konseling dan Psikoterapi*. (Semarang; IKIP Semarang Press, 2003). Hal. 400.

menggunakan *Field Research* atau kajian lapangan yang berjudul “Perilaku Keagamaan Penderita Bipolar Personality Disorder (Studi Deskriptif Pada Komunitas Bipolar Care Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yaitu sebuah hal yang begitu penting dalam penelitian, dan agar bisa lebih fokuskan apa yang diteliti dalam kajian masalah ini peneliti membaginya dalam dua pertanyaan berikut:

- 1) Bagaimana pengalaman keagamaan penderita Bipolar Personality Disorder?
- 2) Bagaimana proses pemulihan penderita Bipolar Personality Disorder?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berdasarkan rumusan masalah di atas menjadi tolak ukur untuk kesempurnaan sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Agar mengetahui pengalaman keagamaan yang dialami oleh penderita Bipolar Personality Disorders.
- 2) Untuk menjelaskan proses pemulihan pada penderita Bipolar Personality Disorders.

D. Manfaat Penelitian

Seperti tujuan penelitian yang di atas, manfaat penelitian ini terdiri dari:

- 1) **Akademik**
 - a. Untuk memberikan tambahan wawasan pengetahuan.
 - b. Untuk memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya di masa yang datang.

- c. Untuk menambahkan pengetahuan serta keilmuan untuk mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa jurusan Studi Agama- Agama.

2) Praktis

- a. Bisa menjadi referensi dan bahan penelitian mengenai perilaku keagamaan penderita bipolar bagi peneliti selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan dan referensi yang berkaitan dengan apa yang diteliti ada beberapa yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

Skripsi karya Nihayatun Hikmah yang berjudul “Koping Religius pada Pasien Sembuh dari Bipolar” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Menjelaskan bahwa koping religius pada pasien yang sembuh dari bipolar dan faktor positif yang mempengaruhi koping religius sehingga pasien penderita bipolar bisa sembuh.⁵

Jurnal Nurzanah yang berjudul “Analisis Perilaku Keagamaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara” hijrii-jurnal manajemen pendidikan dan keislaman. Vol.6 No.1 Januari-Juni 2017. Di dalamnya yang menjelaskan tentang aspek-aspek perilaku keagamaan aktivitas para mahasiswa Universitas Muhammadiyah.⁶

Skripsi karya Nisa Diyanah yang berjudul “Interaksi Sosial Dalam Pemulihan Orang Dengan Bipolar Pada Komunitas Bipolar Care Indonesia” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,

⁵ Nihayatun Hikmah, *Koping Religius pada Pasien Sembuh dari Bipolar*, Skripsi 2018

⁶ Nurazanah, *Analisis Perilaku Keagamaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, jurnal, Vol.6 No.1 Januari-Juni 2017

2019. Yang di dalamnya menjelaskan tentang bagaimana interaksi orang bipolar dengan lingkungan sekitarnya.⁷

Hasil telaah pustaka di atas, memang ada kemiripan yang peneliti lakukan. Namun dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap perilaku keagamaan penderita bipolar yang didalamnya membahas Bagaimana perbedaan tindakan spontan keagamaan penderita Bipolar Personality Disorder pada saat dalam keadaan down dan tenang. Dan Bagaimana aktivitas keagamaan penderita Bipolar Personality Disorder pada saat down dan tenang. Hal tersebut yang dapat mendorong untuk melakukan penelitian tersebut.

F. Kerangka Pemikiran

Agama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, agama yang menjadi pedoman kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia. Maka agama dari itu agama merupakan objek yang menarik untuk dikaji lebih lanjut baik dari segi spiritual, ritual, ideologi serta pengalaman keagamaan. Akan tetapi manusia mempunyai pandangan yang dapat berubah terhadap agama yang bisa diamati dari perilaku keagamaannya.

Keberadaan agama sebagai objek yang menarik untuk dikaji, disebabkan oleh agama itu sendiri yang mempunyai daya tarik tersendiri, baik dari segi pengalaman spiritual maupun tindakan dan aktivitas keagamaannya. Daya Tarik tersebut muncul disebabkan oleh perubahan cara pandang manusia itu sendiri dalam berperilaku keagamaan.

Seseorang yang beragama memiliki keimanan dan keagamaannya yang menjadi dasar acuan dalam berperilaku. Peran agama sangat penting dan perlu bagi umat beragama. Dalam hal

⁷ Nisa Diyanah, *Interaksi Sosial dalam Pemulihan Orang dengan Bipolar Pada Komunitas Bipolar Care Indonesia*, Skripsi 2019

ini, itu adalah salah satu yang mengikuti keyakinan dan keyakinan satu sama lain. Akibatnya, perilaku keagamaan seseorang mempengaruhi keyakinan, sikap, perkataan, dan tindakannya didalam kehidupan sehari-hari. seperti dalam keluarga, lingkungan sosial ataupun hubungan dengan masyarakat sekitar dalam kehidupan bermasyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interdependensi dan interaksi dengan manusia lain didalam kehidupannya. Aturan yang berada didalam kehidupan masyarakat agar bisa menjamin keberlangsungan hidup manusia seperti, kaidah dan norma dan kaidah dalam kehidupan masyarakat. Akan tetapi agama pun mempengaruhi tingkah laku manusia, yang menghasilkan pengalaman yang berbeda-beda antar individu.

Dalam pemikiran Joachim wach ekspresi keagamaan dapat terbagi menjadi tiga bagian yaitu ekspresi keberagaman dalam pemikiran, ekspresi keberagaman dalam perbuatan, dan ekspresi keberagaman dalam kelompok. Dalam pembahasan penelitian ini peniliti akan mengambil teori Joachim Wach yaitu teori ekspresi keagamaan dalam perbuatan.

Bagi Joachim Wach, agama merupakan transformasi manusia yang paling mulia dalam hubungannya dengan Tuhan Sang Pencipta, memberikan kepercayaan dan kesatuan sejati kepada manusia. The Watch mengutip Carlyle: “Saya tidak bermaksud lebih banyak agama di sini daripada iman gereja yang dibicarakan, pasal-pasal iman ditandatangani di depan altar dan disimpan dalam kata-kata karya lain; tidak hanya itu, karena banyak alasan lainnya. Tetapi agama adalah sesuatu yang benar-benar diyakini seseorang dalam praktik, dan itulah mengapa itu cukup tanpa membela diri.

Agama merupakan sesuatu tidak ada artinya bagi orang lain. Tetapi mengetahui yang jelas berakar dalam, karena agama di dunia

rahasia ini terhubung dengan Yang Mutlak, dan aktivitas serta takdirnya sebagian besar bersifat kreatif. . menentukan segalanya.⁸

Dalam pemikiran Carl Gustaf Jung kepribadian sifatnya akan berkembang menuju masa depan seseorang dan masa lalu individu. Secara menjadi lebih spesifik. Menurut Carl Gustav Jung kepribadian manusia itu dibagi menjadi tiga bentuk yaitu ego (alam bawah sadar), ketidaksadaran pribadi, dan ketidaksadaran kolektif. Dalam pembahasan penelitian ini mengambil teori Carl Gustaf Jung yaitu metode pertahanan diri.

Yang menjadi fokus utama pembahasan penelitian ini adalah perilaku keagamaan penderita bipolar personality disorder. Pengalaman keagamaan merupakan suatu pengalaman atau aktivitas makhluk hidup yang berorientasikan untuk perilaku serta pengalaman manusia menjadi suatu pengalaman individu itu sendiri dalam semua halpun termasuk juga keagamaan.

Proposal Pengalaman Keagamaan Pada Penderita Bipolar Personality Disorder, teori Joachim Wach dan Carl Gustaf Jung sebagai acuan untuk memahami perilaku keagamaan itu sebagai suatu bentuk perbuatan yang bersifat nyata dan nampak, sehingga dapat diteliti oleh orang lain dan diamati dan dapat disadari secara nyata.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Pada suatu penelitian pasti memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Yang memiliki arti setiap penelitian memiliki sebuah informasi dan data-data yang wajib dikumpulkan dengan berbagai cara dan teknik yang disesuaikan dengan jenis data, jenis penelitian, serta hasil yang ingin dicapai.

Menurut Sugiono metode adalah hal ilmiah agar mendapatkan data-data dengan kegunaan dengan kegunaan serta tujuan tertentu.⁹

⁸ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, (penerjemah, Djamannuri Ed), Cetakan V. (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1996). XXXIX-XL

Sedangkan penelitian atau dalam Bahasa Inggrisnya dapat disebut dengan *research*. Yang terdiri dari dua suku kata diantaranya *re* yang berarti pengulangan atau melakukan kembali dan *search* yang berarti mengamati, melihat, atau mencari.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian atau *research* adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih mendetail, lebih kompleks dan lebih komprehensif dari suatu yang diteliti.

Suatu penelitian harus mencakup langkah-langkah atau langkah-langkah yang akan dilakukan. Artinya setiap penelitian berisi informasi atau data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode dan teknik yang telah diketahui, disesuaikan dengan jenis data, jenis penelitian dan hasil. Untuk memudahkan pengumpulan data peneliti ini, perlu diketahui sudut pandang peneliti, jenis data, sumber data, serta cara pengumpulan data.

Sebuah penelitian pasti terdiri dari langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Yang berarti setiap penelitian memiliki informasi atau data-data yang harus dikumpulkan dengan menggunakan cara dan teknik tertentu yang disesuaikan dengan jenis data, jenis penelitian dan suatu hasil yang ingin dicapai. Untuk mempermudah dalam pengumpulan data peneliti ini, maka sangatlah perlu untuk mengetahui pendekatan peneliti, jenis data, sumber data, dan metode pengumpulan data.

Dalam penelitian “Pengalaman Keagamaan Penderita Bipolar Disorders (Studi Deskriptif di Bioplar Care Indonesia Bandung)” menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologi serta deskriptif analisis. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan memahami objek penelitian. Serta dengan menggunakan *Field Research* atau penelitian lapangan yang dilakukan

⁹ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). 2

¹⁰ Haris Hediansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanik, 2012). 2.

secara langsung di Bipolar Care Indonesia Bandung sebagai tempat subjek penelitian.

Penelitian ini mendeskripsikan secara luas dan jelas baik itu secara kata-kata maupun lisan melalui observasi dan wawancara secara mendalam, dokumentasi, serta berbagai referensi dari berbagai sumber yang berupa data atau narasi objek yang kemudian data tersebut diolah dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode metode penelitian seperti berikut:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang berjudul “*Perilaku keagamaan penderita bipolar personality disorder (Studi deskriptif pada komunitas Bipolar Care Indonesia di Bandung)*” dengan demikian jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) yang akan dilakukan secara terjun langsung ke lapangan atau ditempat serta tempat objek penelitian. Secara universalnya penelitian ini mempunyai tujuan agar bisa mendeskripsikan suatu objek penelitian. Sebab penelitian yang diteliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Dengan itu tipe penelitian berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian serta pemahaman yang berlandaskan metodologi yang menyelidiki suatu permasalahan manusia dan fenomena sosial.¹¹

Pokok penelitian kualitatif adalah “untuk memahami”, Artinya memahami “sesuatu” yang dapat bermakna banyak hal, semisal memahami apa yang dirasakan objek yang diteliti. Memahami sudut pandang dan pola pemikiran objek, memahami suatu fenomena berdasarkan sudut pandang kelompok objek atau komunitas tertentu.¹² Fungsi penelitian hanya sebagai orang yang mengemas sudut pandang dari objek atau sekelompok objek. Berbeda halnya

¹¹ Lexy J. Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011) 4.

¹² Haris Herdiansyah, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta Selatan: Selemba Humanik, 2012). 31.

dengan penelitian kuantitatif yang membuktikan berupa jawaban sementara dari penelitian yang umumnya disebut hipotesis penelitian.

Penelitian ini pun merupakan penelitian deskriptif baik didalam Bahasa maupun gambaran kata-kata. Penelitian dilakukan secara mendalam dengan observasi, wawancara yang mendalam, dokumentasi dan mengambil beberapa referensi dari berbagai sumber yang akurat, bentuk data yang berupa kalimat- kalimat atau suatu narasi dari subjek, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis. Kemudian untuk menghasilkan sebuah ketentuan atau hasil dari penelitian yang bisa menjawab persoalan-persoalan dalam suatu penelitian.

Pokok dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami, artinya memahami sesuatu yang dapat bermakna banyak hal, semisal memahami apa yang dirasakan objek diteliti. Memahami sudut pandang dan pola pemikiran objek, memahami suatu fenomena berdasarkan sudut pandang dari objek atau sekelompok objek. Penelitian ini dilakukan dengan observasi dan mengambil beberapa referensi dari berbagai sumber yang akurat, bentuk data berupa kalimat-kalimatn atau suatu narasi dari subjek, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis. Untuk menghasilkan suatu ketentuan atau hasil penelitian yang akan menjawab persoalan-persoalan dalam penelitain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis. Alasan peneliti menggunakan pendekatan psikologis adalah pendekatan yang tepat untuk menentukan perilaku religius pengidap gangguan bipolar. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan mengenali perilaku religius orang dengan gangguan bipolar dan untuk memahami dampaknya.

2. Lokasi Penelitian

Didalam penelitian ini dilakukan di Bipolar Care Indonesia Simpul Bandung yang berlokasi di Gd. Graha Atma Lt. 3 Jl. RE Martadinata No. 11 Kota Bandung. Lokasi ini dipilih karena BCI Sampul Bandung merupakan komunitas yang peduli pada setiap penyintas bipolar serta ingin menyediakan konsultasi yang dibutuhkan oleh para penyintas.

3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yang relevan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Jenis informasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu:

A. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber atau sumber primer yang diperoleh dari peneliti, dan setelah pembahasan penelitian ini, hasil dari lokasi penelitian diperiksa untuk mendapatkan informasi atau data yang berhubungan dengan gangguan bipolar didalam pembahasan penelitian.

Sumber data ini berawal dari banyaknya kasus *suicide* pada orang dengan gangguan jiwa serta pada saat peneliti mengikuti seminar tentang kesehatan jiwa.

Adapun sumber data berasal dari penelitian ini adalah anggota komunitas Bipolar Care Indonesia di Bandung. Karena untuk mencari data dari naarasumber memberikan data yang memiliki peran begitu penting didalam krjadian selama penelitian.

B. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh melalui data perpustakaan atau literatur untuk menambah, menyokong dan mendukung data primer. Sumber data ini adalah dalam bentuk data daripada majalah, buku, dokumen dan sebagainya.

Sumber data sekunder merupakan sumber data sebagai pelengkap atau menunjang dari sumber utama. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku yang berhubungan dengan pengalaman keagamaan yang membahas, menjelaskan dan berkaitan dengan judul yang penulis ambil. Mengenai sumber sekunder tersebut penulis menggunakan skripsi dan jurnal yang mendukung judul penelitian.

Selain jenis yang disebutkan oleh penulis di atas, penulis juga memerlukan sumber data untuk menyokong kajian ini. Sumber data ialah subjek dari mana objek itu diperoleh. Salah satu sumber termasuk penyelidik, topik penyelidikan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data juga terdapat beberapa metode agar bisa mendapatkan data yang objektif serta valid, membutuhkan juga bentuk serta teknik didalam proses pengumpulan data didalam melakukan penelitian. Maupun juga beberapa teknik pengumpulan yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode untuk pengambilan data dengan cara menanyakan sebuah pertanyaan kepada seseorang yang akan menjadi informan atau responden. Caranya yaitu dengan melakukan percakapan secara tatap muka.¹³ Yang biasanya dilakukan dengan secara berhadapan langsung atau lewat media lainnya.

Metode Wawancara ini mempunyai fungsi eksploratif dan deskriptif, sehingga peneliti bisa menggunakan prosedur Tanya jawab untuk bisa memperoleh deskripsi fakta dan informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Pada wawancara ini,

¹³ Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2018). 131.

penelitian bisa mendapatkan gambaran variable yang cocok pada bahan penelitian serta pentingnya suatu tindakan pada obyek penelitian guna meneliti dan menyelidikinya secara rinci.

Wawancara ialah alat yang cukup ampuh untuk mengungkapkan suatu kenyataan hidup, apa yang dirasakan objek tentang suatu aspek kehidupan. Dengan begitu peneliti akan mendapatkan gambaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek. Melalui Tanya jawab lah peneliti dapat memasuki alam pikiran dari objek tersebut.

Jadi wawancara memiliki fungsi deskriptif adalah melukiskan dunia kenyataan yang telah dialami oleh orang lain. Selain itu wawancara juga mempunyai fungsi eksploratif yaitu jika suatu masalah belum pernah diselidiki oleh penelitian lainnya, maka masalah yang diteliti akan samar-samar. Melakukan studi eksploratif yaitu dengan mengadakan wawancara dengan sample yang dipilih.

Dalam wawancara survei ini menggunakan wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas, yaitu wawancara sebelumnya telah menyusun daftar pertanyaan, tetapi pertanyaan tidak ditempatkan dalam urutan yang sama dan pertanyaan tidak harus sama dengan yang tertulis. Selama pembahasan topik masalah, sesi tanya jawab dan sesi tanya jawab yang disesuaikan dengan situasi responden dilakukan sebagai diskusi atau diskusi sehari-hari. Responden dapat secara sukarela memposting apa yang ingin mereka katakan.

Akibatnya, responden dihadapkan pada berbagai aspek berdasarkan pemikiran, pendapat, dan sikap mereka, yang memungkinkan peneliti untuk lebih memahami pertanyaan penelitian. Secara khusus, teknik wawancara tidak terstruktur ini

menciptakan suasana yang lebih santai dan memberikan kesan tidak kaku. Diperlakukan selama wawancara.

Dalam wawancara peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian, variabel-variabel yang terkandung didalamnya, dan suatu makna dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh objek atau sekelompok objek yang dikaji.

Pewawancara mengajukan pertanyaan dalam urutan yang berbeda, tetapi pertanyaannya tidak selalu sesuai dengan apa yang telah disiapkan. Selama pembahasan topik, pertanyaan disusun dan disesuaikan dengan situasi responden dan pertemuan dengan tanya jawab berlangsung sebagai diskusi harian. Selain itu, whistleblower menjadi lebih fleksibel dan santai dalam menjawab pertanyaan peneliti.

Responden pun pada saat wawancara secara sukarela memberikan semua yang ingin dia ungkapkan. Bergantung pada pendapat, sikap, dan gagasan subjek survei, informasi dapat diberikan kepada responden dalam berbagai cara sehingga subjek penelitian dapat dipahami dengan lebih jelas. Secara khusus, teknik wawancara tidak terstruktur ini memastikan suasana lebih santai dan memberikan kesan tidak kaku pada saat melakukan wawancara.

b. Observasi

Metode observasi merupakan serangkaian pengamatan gejala yang sebagai objek penelitian menurut struktural, yang sesuai pada tujuan penelitian ini seakan-akan memanfaatkan dan menggunakan panca indra seperti mata, telinga, dan mulut.

Dalam observasi mencoba mengamati situasi saat ini tanpa mempengaruhi atau memanipulasi situasi saat ini secara hati-hati. Observasi berarti bahwa peneliti menggambarkan penelitian yang

diamati, mencatat hal-hal yang esensial pada saat penelitian dan memperlakukan hasil penelitian secara ilmiah.

Dalam praktik penelitian, peneliti tidak melakukan observasi partisipatif. Ini berarti bahwa peneliti bukan bagian dari penelitian. Peneliti telah melakukan pengamatan langsung terhadap subjek dalam kaitannya dengan pengalaman mereka sendiri, dan pengamatan ini harus memberikan data yang lengkap kepada penulis.

Peneliti menggunakan metode ini sebagai alat untuk mengamati dan mengamati perilaku keagamaan penderita gangguan bipolar. Alasannya adalah untuk memberi Anda gambaran nyata tentang perilaku dan proses pemulihan.¹⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode dalam pengumpulan data yang bersifat kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh objek itu sendiri atau yang dibuat oleh orang lain mengenai subjek.¹⁵

Review dokumen berupa catatan, buku, foto, jurnal, dan bahan lain yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Namun, hanya sedikit buku yang membahas perilaku religius orang dengan gangguan bipolar.¹⁶

d. Analisis Data

Dalam menyusun skripsi penulis memakai beberapa langkah dalam penelitian yang diantaranya adalah kualitatif. Didalam mengolah data peneliti menggunakan nonstatistik atau data kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu memaparkan situasi yang berada.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 234.

¹⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 140-241.

Di lapangan tentang perilaku keagamaan penderita bipolar pada komunitas Bipolar Care Indonesia di Bandung yang tercermin pada pengetahuan pengalaman keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan analisa kualitatif yang bersifat deskriptif tersebut, penulis berusaha untuk memahami data yang terkumpul lalu memaparkan secara jelas.

5. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan sistematika yang ada pada penulisan skripsi yang mengacu kepada pedoman teknik penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018 didalam buku pedoman penulisan skripsi dibagi menjadi empat bab, adapun penyusunannya ialah :

Bab I, yang meliputi Latar Belakang yaitu dengan memaparkan yang diteliti oleh penulis atau sebagai acuan paling dasar yang melatar belakangi permasalahan yang dibahas. Rumusan Masalah yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti kepada narasumber yang di wawancarai. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan puistaka, kerangka pemikiran, metode pemnelitian, serta pembahasan sistematika penulisan.

Bab II, berdasarkan laandasan teoritis. Dalam landasan ini penulis menjelaskan posisi atau pendirinya disertai dengan alasan yang logis. Bagian ini dimaksudkan menampilkan “mengapa dan bagaimana” teoritis diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya.

Bab III, berisi tentang temuan serta pembahasan. Menyampai hal utama yaitu temuan peniliti berdasarkan hasil dari pengolahan data serta dari analisis data denganm berbagai kemungkinan bentuk sebagaimana rumusan masalah penelitian, dan pembahasan yang akan diangkat ialah perilaku keagamaan penderita bipolar pada komunitas Bipolar Care Indonesia untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab IV, yang berisi tentang penutup terdapat kesimpulan serta saran yang merupakan penyajian penafsiran serta pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan penelitian, sekaligus mengajarkan hal penting yang dapat bermanfaat dari penelitian yang sudah dilakukan.

